

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Aspek terpenting dalam kehidupan manusia adalah kesehatan, baik jasmani maupun rohani. Kesehatan gigi dan mulut sama pentingnya dengan kesehatan fisik yang perlu diperhatikan. Meningkatkan kesehatan gigi melibatkan praktik kebersihan mulut yang baik. Kesehatan gigi dan mulut, dengan kata lain, sangat penting untuk kesehatan tubuh secara keseluruhan (Soebroto, 2009).

Selain berdampak besar pada kemampuan bicara, pengunyahan, dan kepercayaan diri, kesehatan mulut sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan fisik secara keseluruhan. Kinerja seseorang akan dipengaruhi oleh masalah kesehatan mulut. Baik anak-anak maupun orang dewasa masih bergelut dengan berbagai kondisi gigi dan mulut di Indonesia, termasuk karies. Ibu hamil harus mendapatkan perawatan rutin untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

Perawatan dapat dimulai dengan memperhatikan nutrisi, menyikat gigi dengan benar dan konsisten untuk menghilangkan plak dan partikel makanan, menghilangkan karang gigi, menambal gigi berlubang, dan mencabut gigi yang sudah tidak dapat dipertahankan. Status anak yang belum lahir secara signifikan dipengaruhi oleh kesehatan mulut ibu hamil. Asam di mulut biasanya menyebabkan kantuk, mual, dan terkadang muntah pada ibu hamil.

Kesehatan adalah kondisi sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, menurut World Health Organization (Irawan, 2017).

Salah satu demografi yang sangat rentan terhadap masalah gigi dan mulut adalah ibu hamil. Menurut temuan penelitian, pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dapat berdampak pada kesehatan gigi dan mulut mereka (Muhsinah, 2014).

Perubahan hormon yang disebabkan oleh kehamilan dapat menyebabkan peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut. Untuk mengurangi masalah kesehatan gigi dan mulut yang muncul selama kehamilan, pendidikan kesehatan gigi dan mulut, perilaku, dan pencegahan sangat penting (Kaunang, 2014).

Akumulasi plak disebabkan oleh kurangnya pengetahuan kesehatan gigi, yang akan mempercepat kerusakan gigi. Wanita hamil biasanya mengalami masalah dengan gigi dan kesehatan mulut mereka. Air liur berlebihan, gigi berlubang, gusi berdarah, dan sakit gigi adalah beberapa masalah yang mungkin timbul. Namun wanita hamil seringkali mengabaikan masalah ini.

Hanya 10,25% penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut yang mendapatkan perawatan medis, menurut statistik dari Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas, 2018). Menurut data yang dikumpulkan secara nasional, 2,8% individu membersihkan gigi dengan benar saat mandi pagi dan sore hari, atau 94,7% orang menyikat gigi setiap hari. Wanita hamil mengalami perubahan fisik, hormonal, dan perilaku selama kehamilan. Keadaan mulut dan gigi juga dipengaruhi oleh hal ini.

Wanita yang sedang hamil sering mengungkapkan masalah tentang mulut dan gigi mereka. Karies gigi adalah suatu kondisi yang mempengaruhi jaringan keras gigi, termasuk enamel, dentin, dan sementum. Ini disebabkan oleh aktivitas mikroba dalam karbohidrat yang meragukan. Indikator peringatan karies gigi yang mendekat adalah demineralisasi jaringan gigi yang keras, yang diikuti dengan penguraian bahan organik.

Karies gigi memiliki efek samping invasi bakteri dan pulpa, serta penyebaran infeksi jaringan yang dapat melukai mulut.

Di Indonesia, 72,1% penduduk menderita karies, dan 46,5% diantaranya tidak berobat. Kurang dari 7% orang dewasa dan hanya sekitar 4% anak muda yang sadar bahwa mereka harus mengunjungi dokter gigi secara teratur. Selain itu, seringnya mengonsumsi makanan manis juga menjadi faktor penyebab karies gigi (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2013).

Faktor lokal seperti plak gigi, struktur gigi, kebiasaan makan, dan teknik menyikat gigi merupakan beberapa faktor risiko terjadinya karies gigi. Faktor risiko karies gigi lainnya termasuk usia, jenis kelamin, ras dan budaya, merokok, status ekonomi, dan tingkat pendidikan. Tuan rumah (air liur dan gigi), bakteri, substrat, dan waktu adalah variabel penyebab yang terhubung dan mendukung perkembangan karies.

Untuk menciptakan asam yang dapat menurunkan pH rongga mulut, bakteri karies mampu memfermentasi gula dalam bentuk karbohidrat. Permukaan gigi mungkin secara bertahap menjadi demineralisasi dari waktu ke waktu jika pH terus menurun. Gigi berlubang dapat terus membesar jika tidak dirawat. Peneliti penasaran dan ingin mengetahui bagaimana gambaran perilaku ibu hamil terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies berdasarkan latar belakang tersebut di atas.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran perilaku ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran perilaku ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies.